

Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis *Effective Tax Rate* (ETR) Perusahaan

Resky Awaliah¹, Ratna Ayu Damayanti², Asri Usman³
reskyawaliah352@gmail.com¹, damayantiss@yahoo.co.id², asriophu@gmail.com³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak perusahaan di Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020 dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau dari situs resmi dari masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu ETR sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Dalam proses mengukur tingkat penghindaran pajak, penelitian ini menggunakan ETR. Semakin kecil ETR suatu perusahaan maka semakin besar penghindaran pajaknya. Berdasarkan hasil penelitian sektor perusahaan yang memiliki nilai ETR paling minimum selama 5 tahun metode penelitian adalah sektor *property* dan *real estate*. Dengan demikian, sektor *property* dan *real estate* adalah sektor yang melakukan penghindaran pajak paling besar selama 5 tahun periode penelitian.

Kata Kunci: pajak, manajemen pajak, penghindaran pajak, ETR

Abstract: This research aims to determine the level of tax avoidance of companies in Indonesia. The secondary data used in this study is the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period and can be accessed from www.idx.co.id or from the official website of each company. In this study there are two variables, namely ETR as the independent variable and tax avoidance as the dependent variable. In the process of measuring the level of tax avoidance, The smaller the ETR of a company, the greater the level of tax avoidance. Based on the research results, the company sector that has the minimum ETR value for 5 years, the research method is the property and real estate sector. However, the property and real estate sector is the sector that avoided the greatest tax evasion for the past 5 years

Keywords: tax, tax management, tax avoidance, ETR

1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, perdebatan kebijakan pajak internasional telah difokuskan pada strategi penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan multinasional. Surat kabar melaporkan bukti *anecdotal* padatnya aktivitas penghindaran pajak yang ekstensif oleh perusahaan multinasional. Literatur sebelumnya juga telah menyajikan bukti substansial mengenai skala penghindaran pajak menggunakan data pajak, keuangan, dan survei riil. Literatur baru-baru ini mulai lebih fokus pada alasan mengapa beberapa perusahaan lebih agresif dalam perencanaan pajak mereka daripada yang lain (Martin and Christoph, 2018). Fenomena penghindaran pajak dapat ditemui di Amerika dan Eropa. Pada penelitian yg ditulis oleh Martin Thomsen dan Christoph Wartin di tahun 2018 tentang perbandingan penghindaran pajak perusahaan Eropa dan U.S, dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur menggunakan tingkat *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Statutory Tax Rate* (STR). Penelitian ini memperluas temuan awal dari Dyreng *et.al.* (2017), yang menjelaskan variasi ETR tunai (*cash ETR*) selama 25 tahun periode penelitian (1988-2012) di perusahaan U.S dan memberikan kontribusi tambahan atas Markle dan Shackelford (2012). Penelitian Martin Thomsen dan Christoph Wartin tentang perbandingan penghindaran pajak perusahaan Eropa dan AS menyimpulkan bahwa selama periode 12 tahun penelitian mereka menemukan tren penurunan ETR di hampir semua negara yang termasuk dalam *organization for economic*

cooperation and development (OECD). Hasil mereka menunjukkan bahwa ETR dan STR rata-rata perusahaan U.S lebih besar dibanding Negara Eropa. Di sebagian besar Negara Eropa perbedaan antara STR dan rata-rata ETR telah menurun dari waktu ke waktu, tidak hanya di Negara Eropa dan U.S fenomena penghindaran pajak juga ditemui di Indonesia, *Tax justice in time of covid-19* menyebutkan bahwa kerugian akibat penghindaran pajak korporasi Indonesia mencapai 67,6 triliun (kontan.co.id). Hal ini merupakan akibat dari sistem pemungutan pajak di Indonesia.

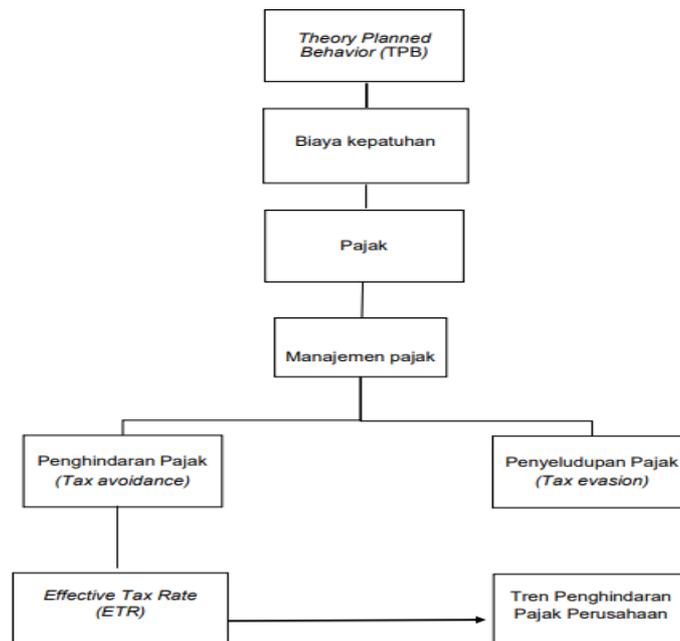
Dalam proses pemungutan pajak, Indonesia menganut beberapa sistem diantaranya sistem pemungutan pajak *self assessment*. *Self assessment* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi, menghitung dan melaksanakan sendiri kewajiban perpajakannya (Rahayu, 2010:101). Sistem pemungutan pajak ini memberikan kesempatan bagi wajib pajak orang pribadi atau badan untuk mengurangi pajak yang dibayar dengan menekan biaya perusahaan termasuk beban pajak (Astuti dan Aryani, 2015). Praktik mengurangi beban pajak cukup merugikan bagi Indonesia yang menjadikan pajak sebagai tumpuan terbesar dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Pada tahun 2020 realisasi penerimaan pajak diperkirakan sebesar Rp 1.404.507.505.772.000,00 (satu kuadriliun empat ratus empat triliun lima ratus tujuh miliar lima ratus lima juta tujuh ratus tujuh puluh dua ribu rupiah) (pajak.go.id). Jika perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak, maka penerimaan pajak dapat lebih besar hingga 5,5% dari jumlah tersebut (kontan.co.id).

Menurut Hardika (2007) pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan akan selalu menginginkan pembayaran pajak semaksimal mungkin. Perusahaan dapat melakukan dua cara dalam memperkecil jumlah pajak yang dibayar yaitu dengan memperkecil nilai pajak dengan tetap mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku yaitu dengan praktik penghindaran pajak atau memperkecil nilai pajak dengan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan undang-undang perpajakan atau penggelapan pajak (Brian dan Martani, 2014). Lim (2010) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban. Praktik penghindaran pajak banyak dilakukan terutama dalam transaksi bisnis lintas negara yang dilakukan dengan memanfaatkan regulasi perpajakan. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan dirancang sedemikian rupa agar tidak melanggar ketentuan pajak secara resmi, namun praktik ini melanggar substansi ekonomi dari suatu kegiatan bisnis (Muswati, 2015). Penghindaran pajak merupakan pengurangan tarif pajak eksplisit yang mempresentasikan serangkaian strategi perencanaan pajak yang berawal dari manajemen pajak (*tax management*), perencanaan pajak (*tax planning*), pajak agresif (*tax aggressive*), *tax evasion*, dan *tax sheltering* (Hanlon dan Heitzman, 2010).

Menurut Kern dan Morris (1992), ETR perusahaan sering digunakan oleh para pembuat keputusan dan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai salah satu acuan untuk membuat sistem pajak perusahaan karena ETR menyediakan ringkasan statistik dari efek kumulatif berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan. Menurut Richardson dan Lanis (2007) ETR adalah fungsi dari rasio insentif pajak terhadap *book income*, dimana insentif pajak (misalnya depresiasi) adalah hal yang menyebabkan *book income* berbeda dari penghasilan kena pajak. ETR dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Dyreg *et.al*, 2008). Penggunaan ETR diharapkan dapat menggambarkan seluruh beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan (Chen *et.al.*, 2010). Menurut Rizki dan Darsono (2015:5) perusahaan memiliki nilai ETR antara 0-1, semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya, sementara semakin tinggi nilai ETR (mendekati 1) maka perusahaan dianggap semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun (2016-2020), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak di tahun penelitian dan populasi penelitian. Penelitian sebelumnya mengambil sampel untuk tahun 2001-2014 sedangkan penelitian ini menggunakan sampel tahun 2016-2020, selain itu juga terdapat perbedaan pada populasi, populasi penelitian sebelumnya terbatas pada perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini populasi mencakup seluruh sektor yang terdapat di BEI. Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan gambaran pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Penelitian ini melihat lebih lanjut mengenai tren penghindaran pajak perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI dengan menggunakan analisis ETR. ETR dihitung dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak. Sumber data yang digunakan seluruhnya merupakan sumber data sekunder, dengan jenis data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berjumlah minimal 3 perusahaan yang mewakili tiap sektor perusahaan kecuali bidang industri manufaktur yang berada dalam industri *agriculture, mining, infrastructure, dan finance* dikecualikan dalam sampel karena dikenai peraturan pajak khusus sehingga menjadi tidak comparable dengan perusahaan di industri lain dengan peraturan pajak umum (Astuti dan Aryani, 2015). Pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria- kriteria yang telah ditetapkan agar sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun kriteria- kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki tahun fiskal 31 Desember,
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016–2020 dan tidak *delisting* selama periode pengamatan penelitian,
3. data berupa laporan keuangan atau laporan tahunan tersedia di BEI dan memiliki data yang lengkap selama tahun pengamatan penelitian,
4. publikasi laporan keuangan menggunakan satuan mata uang Rupiah,
5. perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang mempunyai laba positif dan tidak terdapat kompensasi pajak akibat rugi pada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dilakukan karena kerugian dapat dikompensasikan ke masa depan menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aset pajak tangguhan sehingga dapat mengaburkan arti *book tax different* (Hanlon, 2009),
6. perusahaan yang memiliki nilai ETR antara 0-1, karena semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya, sementara semakin tinggi nilai ETR (mendekati 1) maka perusahaan dianggap semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Perusahaan yang menjadi objek populasi penelitian ini adalah tiap sektor perusahaan yang telah *Listing* saat periode penelitian dan tidak *delisting* selama periode penelitian. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berjumlah minimal 3 perusahaan yang mewakili tiap sektor, dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan perusahaan kedalam dua belas sektor, dari dua belas sektor yang ada tersisa tujuh sektor yang menjadi objek populasi penelitian dikarenakan bidang industri manufaktur yang berada dalam industri *agriculture, mining, infrastructure, dan finance* dikecualikan dalam sampel karena dikenai peraturan pajak khusus sehingga menjadi tidak *comparable* dengan perusahaan di industri lain dengan peraturan pajak umum. Setelah memilih perusahaan yang menjadi sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan, sektor yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian yaitu sektor barang baku, sektor barang konsumen non-primer, sektor barang konsumen primer, sektor perindustrian, dan sektor property dan *real estate*, sedangkan sektor kesehatan, sektor teknologi dan sektor transportasi dan logistik tidak menjadi sampel penelitian karena jumlah perusahaan dalam sektor tersebut yang memenuhi kriteria tidak memenuhi jumlah sampel yang ditetapkan yaitu minimal 3 perusahaan yang mewakili tiap sektor. Informasi mengenai laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs BEI/idx.co.id dan dengan mengunjungi website resmi dari masing-masing perusahaan.

Berikut disajikan daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian dalam tabel.1

Tabel.1 Daftar Sampel Penelitian

| Kode saham | Nama Perusahaan | Sektor |
|------------|---|----------------------------|
| AKPI | PT Argha Karya Prima Industry Tbk | Barang Baku |
| CLPI | PT Colorpak Indonesia Tbk | Barang Baku |
| FASW | PT Fajar Surya Wisesa | Barang Baku |
| CSAP | PT Catur Sentosa Adiprana Tbk | Barang Konsumen Non-Primer |
| ERAA | PT Erajaya Swasembada Tbk | Barang Konsumen Non-Primer |
| INDS | PT Indospring Tbk | Barang Konsumen Non-Primer |
| MNCN | PT Media Nusantara Citra Tbk | Barang Konsumen Non-Primer |
| SMSM | PT Selamat Sempurna Tbk | Barang Konsumen Non-Primer |
| SCMA | PT Surya Citra Media Tbk | Barang Konsumen Non-Primer |
| DES | PT Akasha Wira International Tbk | Barang Konsumen Primer |
| CPIN | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk | Barang Konsumen Primer |
| DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | Barang Konsumen Primer |
| EPMT | PT Enseval Putra Megatrading Tbk | Barang Konsumen Primer |
| GGRM | PT Gudang Garam Tbk | Barang Konsumen Primer |
| ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | Barang Konsumen Primer |
| INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | Barang Konsumen Primer |
| KINO | PT Kino Indonesia Tbk | Barang Konsumen Primer |
| MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | Barang Konsumen Primer |
| ULTJ | PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company | Barang Konsumen Primer |
| ASGR | PT Astra Graphia Tbk | Perindustrian |
| ASII | PT Astra International Tbk | Perindustrian |
| BHIT | PT MNC Investama Tbk | Perindustrian |

| | | |
|------|------------------------------------|---------------------------------|
| MFMI | PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk | Perindustrian |
| UNTR | PT United Tractors Tbk | Perindustrian |
| BSDE | PT Bumi Serpong Damai Tbk | Properti dan <i>Real estate</i> |
| RKPT | PT Ciputra Development Tbk | Properti dan <i>Real estate</i> |
| MTLA | PT Metropolitan Land Tbk | Properti dan <i>Real estate</i> |
| DMAS | PT Puradelta Lestari Tbk | Properti dan <i>Real estate</i> |

Analisis Nilai ETR

Penggunaan nilai ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak perusahaan. Pada prinsipnya ETR merupakan perbandingan antara kewajiban perpajakan yang dihasilkan dari penghasilan kena pajak (PKP) berdasarkan peraturan perpajakan. Berdasarkan standar akuntansi, ETR dihitung dengan konsep membagi kewajiban pajak perusahaan dengan laba atau arus kas sebelum pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010). Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai ETR. ETR akan menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan.

Dalam hubungannya dengan uraian diatas maka berikut akan disajikan nilai ETR dari masing-masing perusahaan yang mewakili tiap sektor di bursa efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel.2 Data Nilai ETR

| No | Nama Perusahaan | Sektor | Nilai ETR | | | | |
|----|-----------------------------------|----------------------------|-----------|---------|---------|---------|---------|
| | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | PT Argha Karya Prima Industry Tbk | Barang Baku | 0,3102 | 0.58087 | 0.2995 | 0.30759 | 0.62268 |
| 2 | PT Colorpak Indonesia Tbk | Barang Baku | 0.257 | 0.2214 | 0.02552 | 0.34909 | 0.30227 |
| 3 | PT Fajar Surya Wisesa | Barang Baku | 0.05893 | 0.27732 | 0.29311 | 0.20626 | 0.02621 |
| 4 | PT Catur Sentosa Adiprana Tbk | Barang Konsumen Non-Primer | 0.26027 | 0.22677 | 0.32083 | 0.3481 | 0.47003 |
| 5 | PT Erajaya Swasembada Tbk | Barang Konsumen Non-Primer | 0.31761 | 0.27625 | 0.26082 | 0.31126 | 0.26833 |
| 6 | PT Indospring Tbk | Barang Konsumen Non-Primer | 0.17598 | 0.29126 | 0.25203 | 0.21992 | 0.21994 |
| 7 | PT Media Nusantara Citra | Barang Konsumen Non-Primer | 0.31119 | 0.35109 | 0.23672 | 0.19958 | 0.2003 |
| 8 | PT Selamat Sempurna Tbk | Barang Konsumen Non-Primer | 0.23703 | 0.02293 | 0.2351 | 0.22306 | 0.21213 |
| 9 | PT Surya Citra Media | Barang Konsumen Non-Primer | 0.25199 | 0.26054 | 0.25056 | 0.29237 | 0.22718 |
| 10 | PT Akasha International | Barang Konsumen Primer | 0.09224 | 0.25155 | 0.24411 | 0.23865 | 0.19134 |
| 11 | PT Charoen Pokphand | Barang Konsumen | 0.43474 | 0.2331 | 0.22952 | 0.2097 | 0.19336 |

| | | | | | | | |
|----|--|------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | Indonesia Tbk | Primer | | | | | |
| 12 | PT Delta Djakarta Tbk | Barang Konsumen Primer | 0.2218 | 0.24183 | 0.2337 | 0.22942 | 0.25038 |
| 13 | PT Enseval Putra Megatrading | Barang Konsumen Primer | 0.25411 | 0.24377 | 0.24761 | 0.27524 | 0.22177 |
| 14 | PT Gudang Garam | Barang Konsumen Primer | 0.25287 | 0.2569 | 0.24973 | 0.24897 | 0.20857 |
| 15 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | Barang Konsumen Primer | 0.27218 | 0.31948 | 0.27735 | 0.27927 | 0.25506 |
| 16 | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | Barang Konsumen Primer | 0.34295 | 0.32819 | 0.33371 | 0.32536 | 0.29568 |
| 17 | PT Kino Indonesia Tbk | Barang Konsumen Primer | 0.17419 | 0.22182 | 0.25086 | 0.18943 | 0.15903 |
| 18 | PT Multi Bintang Indonesia | Barang Konsumen Primer | 0.25607 | 0.25727 | 0.26742 | 0.25855 | 0.2796 |
| 19 | PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company | Barang Konsumen Primer | 0.23878 | 0.30651 | 0.2607 | 0.24684 | 0.21938 |
| 20 | PT Astra Graphia Tbk | Perindustrian | 0.2499 | 0.26385 | 0.25122 | 0.25719 | 0.25011 |
| 21 | PT Astra International Tbk | Perindustrian | 0.17755 | 0.20657 | 0.21783 | 0.21827 | 0.14581 |
| 22 | PT MNC Investama Tbk | Perindustrian | 0.46965 | 0.56472 | 0.37909 | 0.23059 | 0.30235 |
| 23 | PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk | Perindustrian | 0.24061 | 0.23877 | 0.23247 | 0.0593 | 0.12034 |
| 24 | PT United Tractors Tbk | Perindustrian | 0.24154 | 0.27078 | 0.26802 | 0.28056 | 0.19665 |
| 25 | PT Bumi Serpong Damai Tbk | Properti dan <i>Real estate</i> | 0.01339 | 0.00753 | 0.03329 | 0.01147 | 0.03202 |
| 26 | PT Ciputra Development Tbk | Properti dan <i>Real estate</i> | 0.01991 | 0.0373 | 0.03554 | 0,0255 | 0.03988 |
| 27 | PT Metropolitan Land Tbk | Properti dan <i>Real estate</i> | 0.01672 | 0.00408 | 0.00211 | 0.00579 | 0.00049 |
| 28 | PT Puradelta Lestari Tbk | Properti dan <i>Real estate</i> | 0.02297 | 0.01958 | 0.03502 | 0.01105 | 0.00935 |

Deskripsi statistik untuk proksi penghindaran pajak yaitu nilai minimum, maximum, mean, median, dan standar deviasi dari nilai ETR. Menurut Hanlon (2010) ETR adalah salah satu ukuran penghindaran pajak. Nilai ETR berkisar antara lebih dari 0 hingga kurang dari 1. Semakin besar nilai ETR maka tingkat penghindaran pajaknya semakin kecil begitu juga sebaliknya bahwa semakin kecil nilai ETR akan menunjukkan semakin besar pula penghindaran pajaknya (Brian dan Martani, 2014). ETR bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. Data nilai minimum, maximum, mean, median, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel..3

Tabel.3 Data statistik ETR tahun 2016-2020

| Tahun | Min | Max | Mean | Median | St.Dev |
|-------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 2016 | 0.013386 | 0.469651 | 0.217117 | 0.241537 | 0.11846 |
| 2017 | 0.004083 | 0.580871 | 0.242216 | 0.254227 | 0.137286 |
| 2018 | 0.002109 | 0.379094 | 0.222267 | 0.250145 | 0.099361 |
| 2019 | 0.00579 | 0.349093 | 0.21637 | 0.23462 | 0.10158 |
| 2020 | 0.000492 | 0.622677 | 0.211437 | 0.215753 | 0.132021 |

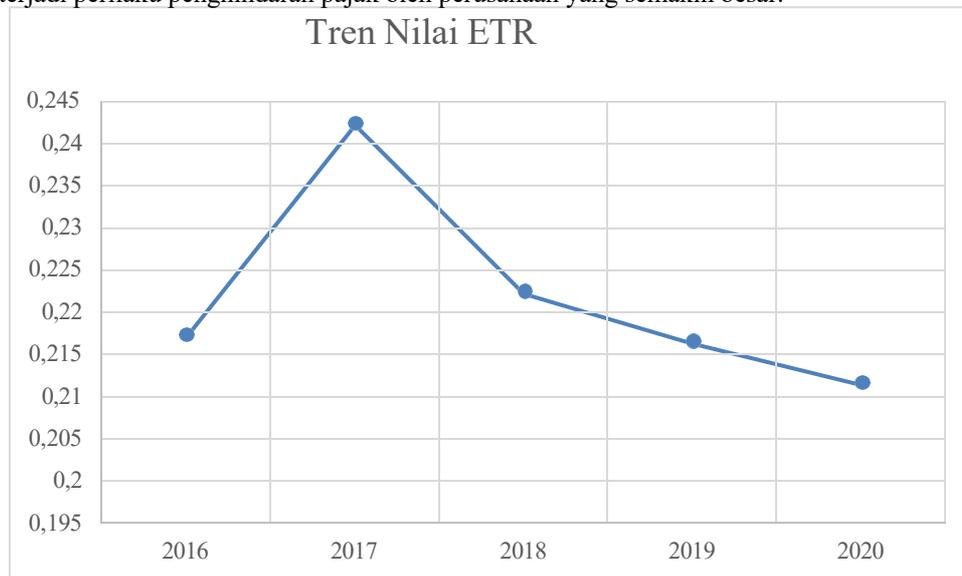
Dari Tabel.3 diperoleh data statistik dari nilai ETR selama 5 tahun periode penelitian (2016-2020), pada tahun 2016 nilai minimum sebesar 0,0133 (dapat dilihat pada tabel 4.3) nilai minimum tersebut berasal dari nilai ETR PT Bumi Serpong Damai Tbk di sektor property dan *real estate* (dapat dilihat pada Tabel.2 hal ini berarti jika dilihat dari nilai ETR PT Bumi Serpong Damai melakukan penghindaran pajak paling besar pada tahun 2016, adapun nilai maximum pada tahun 2016 sebesar 0.469651 (dapat dilihat pada Tabel.3), nilai tersebut berasal dari PT MNC Investama Tbk di Sektor perindustrian (dapat dilihat pada Tabel.2) hal ini berarti bahwa jika dilihat dari nilai ETR PT MNC Investama melakukan penghindaran pajak paling kecil pada tahun 2016. Pada tahun 2017 nilai minimum sebesar 0,004083 (dapat dilihat pada Tabel.3) nilai minimum tersebut berasal dari nilai ETR PT Metropolitan Land Tbk di sektor property dan *real estate* (dapat dilihat pada Tabel.2) hal ini berarti jika dilihat dari nilai ETR PT Metropolitan Land Tbk melakukan penghindaran pajak paling besar pada tahun 2017, adapun nilai maximum pada tahun 2017 sebesar 0.580871 (dapat dilihat pada Tabel.3) ,nilai tersebut berasal dari PT Argha karya Prima Industry Tbk di Sektor Barang Baku (dapat dilihat pada Tabel.2). Pada tahun 2018 nilai minimum sebesar 0,002109 (dapat dilihat pada Tabel.3) nilai minimum tersebut masih berasal dari nilai ETR PT Metropolitan Land Tbk di sektor property dan *real estate* (dapat dilihat pada Tabel.2) hal ini berarti jika dilihat dari nilai ETR PT Metropolitan Land Tbk melakukan penghindaran pajak paling besar selama dua tahun berturut-turut, adapun nilai maximum pada tahun 2018 sebesar 0.37909 (dapat dilihat pada Tabel.3) , nilai tersebut berasal dari PT MNC Investama Tbk di Sektor Perindustrian (dapat dilihat pada Tabel.2) hal ini berarti bahwa PT MNC Investama melakukan penghindaran paling kecil di tahun 2016 dan 2018. Pada tahun 2019 nilai minimum sebesar 0,00579 (dapat dilihat pada Tabel.3) nilai minimum tersebut berasal dari nilai ETR PT Metropolitan Land Tbk di sektor property dan *real estate* (dapat dilihat pada Tabel.2) hal ini berarti jika dilihat dari nilai ETR PT Metropolitan Land Tbk melakukan penghindaran pajak paling besar selama tiga tahun berturut-turut, adapun nilai maximum pada tahun 2019 sebesar 0.349093 (dapat dilihat pada Tabel.3), nilai tersebut berasal dari PT Colorpak Indonesia Tbk di Sektor Barang Baku (dapat dilihat pada Tabel.2), dan pada tahun terakhir periode penelitian yaitu Pada tahun 2020 nilai minimum sebesar 0,000492 (dapat dilihat pada Tabel.3) nilai minimum tersebut berasal dari nilai ETR PT Metropolitan Land Tbk di sektor property dan *real estate* (dapat dilihat pada Tabel.2) hal ini berarti jika dilihat dari nilai ETR PT Metropolitan Land Tbk melakukan penghindaran pajak paling besar pada tahun 2020, adapun nilai maximum pada tahun 2020 sebesar 0.622677 (dapat dilihat pada Tabel.3), nilai tersebut berasal dari PT Argha karya Prima Industry Tbk di Sektor Barang Baku (dapat dilihat pada Tabel.2).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai ETR sektor yang paling besar melakukan penghindaran pajak adalah sektor properti dan *real estate*, hal ini dibuktikan dengan data statistik minimum ETR yang menunjukkan bahwa selama lima tahun berturut-turut sektor properti dan *real estate* menjadi sektor yang nilai ETR-nya paling rendah hal itu berarti bahwa beban pajak yang dibayarkan paling kecil, hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bahwa sektor tersebut melakukan tindak penghindaran pajak paling besar selama lima tahun periode penelitian. Perusahaan dari sektor property dan *real estate* tersebut adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk memiliki nilai minimum ETR pada tahun 2016 dan PT Metropolitan Land yang memiliki nilai minimum ETR selama empat tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2017-2020. Adapun sektor yang melakukan penghindaran pajak paling kecil berdasarkan data statistik maximum nilai ETR adalah sektor barang baku, hal ini dibuktikan dengan data lima tahun periode penelitian, sektor barang baku memiliki nilai ETR yang berada dititik maximum selama tiga tahun yaitu pada tahun 2017,2019, dan 2020, sedangkan pada tahun 2016 dan 2018 nilai maximum ETR diperoleh dari sektor perindustrian.

Gambaran penghindaran pajak secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar tren nilai ETR perusahaan tahun 2016-2020 secara garis besar terjadi tren penghindaran pajak yang tinggi. Pengukuran

Tren penghindaran pajak diperoleh dari data statistik mean atau rata-rata nilai ETR setiap tahunnya selama periode penelitian. Gambar tren nilai ETR perusahaan yang dapat dilihat dalam Gambar 4.1.

Tren penghindaran pajak yang tinggi dilihat dari nilai ETR. Semakin kecil nilai ETR menandakan bahwa terjadi perilaku penghindaran pajak oleh perusahaan yang semakin besar.



Gambar.2

Tren penghindaran pajak perusahaan di Indonesia tahun 2016-2020

Dari tabel.3 dan gambar.2 terlihat bahwa penghindaran pajak terus mengalami peningkatan sejak tahun 2018 hingga tahun 2020. Banyak kejadian dan fenomena yang terjadi di sekitar tahun 2016 sampai tahun 2020 di Indonesia, terutama fenomena pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2019,2020 yang menyebabkan beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan, kerugian, hingga kebangkrutan.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini ditekankan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2016 s/d tahun 2020. Hasil analisis mengenai tren penghindaran pajak suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai ETR. Nilai ETR perusahaan diperoleh dari rasio perbandingan beban pajak dengan laba sebelum pajak. Hasil tren penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di BEI di Indonesia pada tahun 2016 s/d 2020 melalui analisis nilai ETR menunjukkan terjadinya tren penghindaran pajak yang tinggi pada tahun 2018 hingga tahun 2020 dan penghindaran pajak tersebut didominasi oleh perusahaan di sektor property dan *real estate* (dilihat dari data statistik minimum nilai ETR pada tabel.3). Tren penghindaran pajak tertinggi terjadi di tahun 2019 dan 2020, hal ini dipicu oleh fenomena pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan secara signifikan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya perusahaan secara umum mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara memberikan laba yang besar sehingga tidak jarang perusahaan melakukan manajemen laba. Namun keinginan untuk memberikan laba yang besar pada pemegang saham berbenturan dengan pajak yang merupakan beban sebagai pengurang laba. Sehingga di masa pandemi perusahaan akan lebih cenderung menaikkan laba mereka dengan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak paling besar selama lima tahun periode penelitian yaitu perusahaan sektor property dan *real estate*, perusahaan pada sektor ini cenderung melakukan penghindaran pajak disebabkan oleh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan proporsi dewan komisaris independen.

Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan, semakin besar perusahaan memperoleh laba, maka semakin agresif pula perusahaan melakukan sebuah praktik penghindaran akan kewajiban perpajakannya, seperti halnya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak paling besar berdasarkan nilai ETR nya yaitu PT Metropolitan land tbk, perusahaan tersebut memiliki peningkatan laba bersih per saham yang meningkat sejak tahun 2017 hingga 2019 dan diiringi dengan penurunan nilai

ETR setiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan semakin besar (dapat dilihat tabel.2), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham ahmad Maulana (2020), Andhari & Sukartha, (2017), Hayu (2015), Rinaldi & Cheisviyanny (2015) yang menunjukkan Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor jasa property dan *real estate*, namun di tahun 2020 terdapat temuan yang tidak sesuai dengan penelitian terdahulu, pada tahun 2020 PT Metropolitan Land Tbk mengalami penurunan laba bersih. Penurunan laba bersih tersebut tidak diiringi dengan peningkatan nilai ETR, akan tetapi nilai ETR perusahaan tersebut semakin menurun dari nilai ETR sebesar 0,00579 menurun ke nilai ETR 0,00049. Hal tersebut tidak sesuai dengan temuan yang menyatakan bahwa semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin besar agresif pula perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Ketidaksihinggaan ini timbul akibat adanya fenomena pandemi yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan harus tetap menekan kewajiban perpajakannya agar keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dapat tetap stabil. Penurunan pendapatan pada sektor property dan *real estate* diketahui dari narasi yang terdapat di laporan tahunan PT Metropolitan Land Tbk tahun 2020 halaman 27 yang menyatakan bahwa:

“Di tengah kondisi pandemi, industri properti merupakan salah satu industri yang terdampak, di mana permintaan terhadap produk properti mengalami penurunan yang cukup tajam, Dewan Komisaris terus mendorong agar setiap strategi dan upaya yang dilakukan Perseroan memiliki kesesuaian dengan visi dan misi Perseroan dan dapat mendukung keberlangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Untuk itu, Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap langkah-langkah yang dijalankan Direksi, khususnya dalam menyikapi kondisi pandemi di tahun 2020 ini”

Dari pernyataan dari dewan direksi tersebut penulis menyimpulkan bahwa adanya ketidaksihinggaan yang ditemukan pada tahun 2020 dengan penelitian terdahulu, disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang menurunkan laba perusahaan dan meningkatkan perilaku penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka tekanan yang diberikan oleh pihak institusi akan semakin besar pula untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan para pemegang saham menginginkan agar keuntungan dari saham (dividen) yang dibagikan semakin besar sehingga pihak institusional mendorong pihak manajerial untuk melakukan penghindaran pajak agar laba yang didapatkan tetap tinggi, selain itu penghindaran pajak dapat terjadi juga dikarenakan dewan komisaris independen bebas dari konflik kepentingan yang terjadi pada perusahaan dan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kinerja manajemen. Komisaris independen akan mengawasi kinerja manajemen agar tidak menyimpang dan bisa mengambil keputusan dalam segala hal termasuk dalam hal perpajakan perusahaan secara efektif dan tidak melanggar aturan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah, Mordayanti, Mohklas (2020) yang menunjukkan pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor jasa property dan *real estate*.

Uraian diatas didukung dengan adanya *Teori Planned Behaviour* (TPB) yang menyatakan bahwa untuk melaksanakan perilaku dimana niat diindikasikan dengan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba atau seberapa besar usaha yang dilakukan untuk melaksanakan perilaku tersebut, seperti halnya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak karena niat dan keinginan manajer dan pemegang saham untuk meningkatkan laba dan meningkatkan keuntungan dari saham dengan menekan beban pajak sehingga dividen yang dibagikan semakin besar

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai tren penghindaran pajak perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak paling besar selama 5 tahun periode penelitian adalah sektor property dan real estate. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tersebut adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk di tahun 2016 dan PT Metropolitan Land Tbk di tahun 2017-2020. Penghindaran pajak yang dilakukan disebabkan oleh pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen. *Teori Planned Behaviour* (TPB) melihat perilaku penghindaran pajak ini terjadi karena niat dan keinginan manajer serta pemegang saham untuk meningkatkan laba dan meningkatkan keuntungan dari saham dengan menekan beban pajak sehingga dividen yang dibagikan tetap stabil atau meningkat.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, Jumlah sampel penelitian ini terbilang cukup sedikit dikarenakan beberapa kriteria pengambilan sampel yang harus dipenuhi, dan terdapat beberapa sektor yang tidak menjadi sampel penelitian dikarenakan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam sektor tersebut tidak mencapai batas minimal yang telah ditentukan, Penelitian ini tidak melakukan wawancara langsung dan hanya mengambil data dari studi literatur sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menggali lebih dalam dengan pendekatan kualitatif.

Daftar Pustaka

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I.M (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Diperoleh dari <https://ojs.unud.ac.id/>
- Astuti, T.P., & Aryani, Y. A. (2015). Tren Penghindaran Pajak Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta dan Fakultas Ekonomika Bisnis Universitas Sebelas Maret*.
- Brian, I., & Martani, D. (2014). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Tahunan Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVII
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economics*. 95, 41-61
- Crishtoper, S. A., Jeniffer L., Alan D., & David F. (2012). Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 53 (1), 391-411.
- Crishtoper, S. A., Jeniffer L., Alan D., & David F. (2013). Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance. Rock Center for Corporate Governance Stanford University, Working Paper Series 136.
- Crishtoper, S. A., Jeniffer L., Alan D., & David F. (2015). Corporate Governance, Incentive, and Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60, 1-17.
- Dyreng, S.D., Hanlon, M., & Maydew, E.L. (2008). Long-run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.
- Hanlon, M., & Shane, H., (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 127-178.
- Hayu, P. (2015). Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Program Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Ilham, A.M. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; 11 (2) .
- Laporan Keuangan DJP Tahun 2010 (online). Diakses 1 Mei 2021, dari <https://www.pajak.go.id>,
- Laporan keuangan PT Metropolitan Lan Tbk. Diakses pada 24 september 2021, dari <https://metropolitanland.com>
- Lim, Y. D. (2011) "Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea". *Journal of Banking dan Finance*, 35, 456-470.
- Muadz, R. M., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4
- Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di

BEI Tahun 2010- 2013). Disajikan dalam Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (pp. 472–483). Tersedia dari [http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggah/14.Rinaldi%2C Charoline Cheisviyanny %28hal 472-483%29_0.pdf](http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggah/14.Rinaldi%2C%20Charoline%20Cheisviyanny%20hal%20472-483%29_0.pdf)

Rahayu, S.K. (2010). *Perpajakan Indonesia : konsep dan aspek formal* , Yogyakarta : Graha Ilmu

Thomsen, M., & Wartin, C. (2018). Tax Avoidance Over Time : a Comparison of European and U.S Firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. Diperoleh dari <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2018.11.002>

Tim Penyusun. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi. (Edisi Pertama)*. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Widaryanti, I.D & Mohklas. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Dimoderasi Ukuran Perusahaan (Pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate yang Listing BEI Tahun 2014-2018). Prosiding Seminar Nasional Unimus.

Yusuf I.S., & Wahyu T.R. (2020). Industri Manufaktur Dan Keuangan Penopang Penerimaan Pajak. Diperoleh dari <http://nasional.kontan.co.id>.